

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Felisca Fiorentina Meldisthy<sup>1</sup>✉, Vitriyan Espa<sup>2</sup>, Syarbini Ikhsan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tanjungpura

[b1031211119@student.untan.ac.id](mailto:b1031211119@student.untan.ac.id)

### Abstract .

*In Indonesia, the obligation to pay taxes is the responsibility of every citizen which must be fulfilled and is mandatory. However, in practice, compliance with paying taxes is still a big problem. For the government, taxes can provide benefits for the state and the welfare of society, but on the other hand, taxes for companies often become an issue related to compliance and effectiveness in paying taxes. This is because if a company has a high tax burden it can directly reduce the amount of net profit they earn. Therefore, there is a desire for companies to minimize the tax burden by carrying out aggressive tax avoidance practices. This research aims to examine the factors that influence tax aggressiveness practices such as company size, profitability and leverage in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023. Tax aggressiveness is calculated using the Effective Tax Rate (ETR) proxy, company size is calculated using Ln (total assets) and profitability is calculated using ROA, while leverage is proxied by the size of the Debt to Asset Ratio (DAR). This research uses quantitative methods which focus on data analysis by using numerical figures and focusing on statistical calculations. Meanwhile, the data collection method in this research used a purposive sampling method with a research population of 71 mining companies registered on the IDX in 2019-2023 and obtained 7 companies that met certain criteria. This research uses panel data analysis techniques processed through the Eviews 10 program. The research results show that company size and profitability have a significant influence on tax aggressiveness, while leverage is not proven to have an effect.*

Keywords: tax, firm size, profitability, leverage, tax aggressiveness

### Abstrak

Di Indonesia, kewajiban membayar pajak menjadi tanggung jawab bagi setiap warga negara yang harus dipenuhi dan bersifat memaksa. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, kepatuhan membayar pajak masih menjadi persoalan besar. Bagi pemerintah, pajak dapat memberikan manfaat untuk negara dan kesejahteraan masyarakat, namun disisi lain pajak bagi perusahaan seringkali menjadi persoalan terkait kepatuhan dan efektivitasnya dalam membayar pajak. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki beban pajak yang tinggi dapat secara langsung mengurangi besarnya laba bersih yang mereka peroleh. Oleh karena itu, timbul keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi praktik agresivitas pajak seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Agresivitas pajak dihitung dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *Ln* (total aset) dan profitabilitas dihitung dengan *ROA*, sedangkan *leverage* diprososikan dengan besarnya *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menitik beratkan pada analisis data dengan menggunakan angka numerikal dan memfokuskan pada perhitungan statistika. Sedangkan metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan populasi penelitian sebanyak 71 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dan memperoleh 7 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel yang diolah melalui program *Eviews* 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara *leverage* tidak terbukti berpengaruh.

Kata kunci: pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, agresivitas pajak.

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Pendapatan negara di Indonesia bergantung pada besarnya penerimaan pajak. Pajak dipungut dan dilaksanakan oleh pemerintah yang bersifat wajib serta memaksa bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam praktiknya, pembayaran pajak terus menjadi tantangan

besar bagi pemerintah di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang minim kesadaran tentang pentingnya pajak serta kurangnya penegakan hukum terhadap pajak yang memungkinkan mereka untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Di era persaingan global, perusahaan harus mencari cara untuk terus dapat memaksimalkan laba guna meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan agar mampu bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lainnya. Selain itu, tekanan dari para investor serta pemegang saham menuntut kinerja dan laba perusahaan yang tinggi dan konsisten. Namun disisi lain, tingginya tingkat perolehan laba yang dihasilkan perusahaan secara langsung mengakibatkan peningkatan penghasilan pajak perusahaan itu pula.

Pada dasarnya, pajak diberlakukan serta dipungut oleh negara untuk tujuan mensejahterakan masyarakat. Namun berdasarkan sudut pandang perusahaan, pajak dapat meminimalisir keuntungan dan mempersempit laba yang mereka hasilkan. Dengan adanya perbedaan persepsi inilah yang menyebabkan perusahaan bertindak untuk menekan beban pajaknya seminimal mungkin. Perilaku ini yang dikenal sebagai agresivitas pajak, yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan bersikap agresif dalam usahanya mengurangi kewajiban pajaknya hingga tak heran bagi sebagian perusahaan yang telah melakukan praktik ini harus terjerat dengan masalah hukum karena tindakannya yang menyimpang dari aturan perpajakan yang berlaku [1].

Satu dari ragamnya bentuk tindakan perencanaan dan penghindaran pajak ialah agresivitas pajak. Suatu perusahaan akan dinyatakan melakukan praktik tersebut apabila perusahaan meminimalkan atau mengurangi kewajiban pajak mereka secara maksimum (agresif). Praktik ini merekayasa penghasilan yang dikenai pajak berdasarkan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun dengan cara yang tidak legal (*tax evasion*). Perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak agresif ini dapat memiliki dampak yang buruk bagi kelangsungan perusahaan. Ada beberapa faktor atau kondisi yang memengaruhi terjadinya agresivitas pajak diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Ukuran perusahaan ialah pengelompokan identitas berdasarkan skala besar kecilnya perusahaan. Secara umum untuk mengukur besaran skala perusahaan adalah dengan melihat jumlah aset, jumlah penjualan, serta nilai pasar saham yang perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala besar seringkali lebih mendapat pengawasan yang ketat dari pemerintah, sehingga memungkinkan mereka berlaku patuh terhadap semua regulasi dan ketentuan yang berlaku atau memilih melakukan tindakan untuk menghindari pajak (*tax avoidance*) [2]. Berdasarkan temuan terdahulu dan terbukti memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak [3], [4]. Hasil temuan lainnya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak, artinya perusahaan besar akan cenderung memiliki keuntungan dalam political power, akibatnya mereka akan berlaku agresif

terhadap perpajakannya dibandingkan dengan perusahaan skala kecil [5].

Profitabilitas menjadi faktor penting untuk perusahaan menilai kemampuannya dalam memperoleh laba atau keuntungan dari setiap kegiatan operasionalnya. Bagi perusahaan, rendahnya rasio profitabilitas menyebabkan beban pajak yang harus ditanggungnya menjadi rendah [6]. Berbagai temuan terdahulu perihal pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak telah menyatakan hasil yang berbeda-beda, seperti pada penelitian terdahulu sebelumnya [7]. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dan agresivitas pajak. Sedangkan dalam penelitian memperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dan agresivitas pajak [8].

*Leverage* merujuk pada sejauh mana penggunaan hutang suatu perusahaan dalam meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian suatu investasi atau bisnis mereka. Perusahaan yang melakukan penggunaan hutang atau *leverage* akan membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukannya, sehingga pembayaran bunga tersebut akan menyebabkan peningkatan beban perusahaan dan berdampak pada laba bersih yang dihasilkannya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh antara *leverage* dan agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan pada penelitian sebelumnya [9]. Kedua penelitian ini membuktikan pengaruh positif *leverage* dan agresivitas pajak. Di sisi lain mengungkapkan adanya pengaruh negatif *leverage* dan agresivitas pajak [10].

Sejumlah penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi sehingga bermaksud dan bertujuan untuk mengintegrasikan beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan terlebih dahulu, dan penelitian ini ingin menguji secara lanjut apakah terdapat pengaruh yang konsisten antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dari adanya praktik agresivitas pajak di perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Agency theory atau teori keagenan ialah kerangka konseptual yang memisahkan hubungan *shareholder* yang bertindak sebagai *principal* dan pihak manajemen perusahaan sebagai *agent* [11]. Teori ini menerangkan bahwa *agent* bertindak sebagai pengendali perusahaan atas kewenangan yang diberikan oleh pemilik. Berdasarkan teori ini, baik *principal* maupun *agent* memiliki kepentingan yang berbeda namun menghindari konflik keagenan yang mungkin akan timbul.

Indonesia telah menggunakan sistem pembayaran pajak dengan menerapkan konsep self-assessment, yaitu konsep yang mengacu pada proses yang memberi

wajib pajak kewenangan untuk menghitung dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri. Hal ini dapat memberikan peluang bagi manager (*agent*) untuk bertindak agresif terhadap tarif pajak yang akan dibayarkan dan berupaya untuk meminimalkan jumlah penghasilan kena pajaknya, sehingga memengaruhi rendahnya beban pajak yang harus dibayarkan.

Setiap perusahaan pasti menginginkan perusahannya terus berinovasi agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya terlebih pada perusahaan besar yang telah memiliki kekuatan pasar. Kinerja perusahaan yang baik dan telah stabil mencerminkan perusahaan telah mampu melaksanakan aktivitas ekonominya secara efektif. Ini dapat merepresentasikan ukuran atau skala perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan seringkali dikaitkan pada kontribusi perusahaan dalam pengelolaan laba yang diperoleh serta total aset yang dimilikinya. Secara umum, ukuran perusahaan dikelompokkan atas tiga tingkatan kategori yang berbeda diantaranya perusahaan dengan skala besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan ukuran perusahaannya dalam berbagai keputusan bisnis, terlebih pada penentuan keputusan terhadap kepatuhan perpajakan.

#### Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai tolok ukur perusahaan untuk menghasilkan laba di suatu periode atau tertentu. Dalam mengukur profitabilitas, dikenal yang namanya ROA. Return On Assets atau ROA merupakan bentuk profitabilitas yang mengukur tingkat perolehan laba perusahaan atas total aset yang dimilikinya. Ketika nilai Return on Assets atau ROA menunjukkan angka positif, maka suatu perusahaan telah dianggap mampu untuk menghasilkan laba atau keuntungannya. Namun, ketika nilai ROA bernilai negatif, maka suatu perusahaan dianggap memiliki performa dan kondisi perusahaan yang kurang baik atau bahkan buruk dinilai dari besarnya pengembalian atas total aset yang dimiliki perusahaan. Secara umum ROA dinyatakan dalam bentuk persentase, dimana tingginya tingkat persentase ROA menunjukkan seberapa baiknya kinerja perusahaan. Sehingga, saat persentase semakin mendekati angka nol, maka kinerja perusahaan dianggap semakin memburuk [3].

#### Leverage

Leverage mencerminkan bagaimana perusahaan dalam menggunakan kewajibannya untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* merupakan akibat dari kecenderungan perusahaan dalam menggunakan kewajibannya untuk mendanai operasional perusahaan [12]. Sebaliknya, rendahnya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak berkecenderungan menggunakan kewajibannya dalam aktivitas perusahaan melainkan menggunakan modal internal ataupun modal dari perusahaan itu sendiri.

#### Agresivitas Pajak

Suatu perusahaan dianggap telah berkontribusi dalam pembayaran pajak apabila telah melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Agresivitas pajak mengacu pada upaya perusahaan untuk memaksimalkan peluang untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara agresif. Agresivitas pajak mencakup langkah-langkah perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan perusahaan untuk menekan tingkat pajak efektif yang harus dibayarkan seminimal mungkin. Tindakan agresivitas pajak yang berlebihan dan melanggar aturan dapat memunculkan risiko hukum dan reputasi bagi perusahaan.

#### Pengembangan Hipotesis

##### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Besarnya ukuran suatu perusahaan diukur berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai telah produktif dalam mengelola aktiva dari aktivitas operasionalnya. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada perolehan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan akan berimbas pula pada besaran pajak yang dibayarkan. Oleh sebab itu, tingginya tingkat laba kena pajak suatu perusahaan akan memengaruhi perusahaan tersebut untuk bertindak agresif dalam mengurangi beban pajak mereka. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin besar pula sorotan yang diterima dari masyarakat, pemerintah dan stakeholder. Berdasarkan teori agensi dimana manajemen bertindak sebagai *agent* akan berupaya memaksimalkan penghindaran pajak perusahaan. Namun dilain sisi, *principal* akan menghendaki perusahaan untuk mematuhi peraturan, terutama dalam ketentuan perpajakan.

Penelitian terdahulu menghasilkan temuan tentang adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak. Begitu pula pada penelitian yang membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

##### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik manajemen menjalankan operasional bisnis guna memenuhi ekspektasi pemilik perusahaan. Semakin besar keuntungan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula jumlah pajak terutang yang menjadi kewajibannya untuk dibayarkan kepada negara [9]. Teori agensi menyoroti bahwa perusahaan tidak akan lepas dari konflik kepentingan. *Agent* yang bertindak sebagai pihak manajemen tidak hanya berfokus pada upaya perusahaan menghasilkan profit atau laba namun juga

berfokus pada upaya perusahaan untuk mensejahterakan karyawan seperti dengan penerimaan bonus dan lain sebagainya. Sementara *principal* atau pemegang saham menginginkan profitabilitas yang maksimal.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan atas tingkat agresivitas pajak yang dilakukannya. Ini berarti, tingkat profitabilitas yang tinggi menentukan tingkat agresivitas pajak yang tinggi pula.

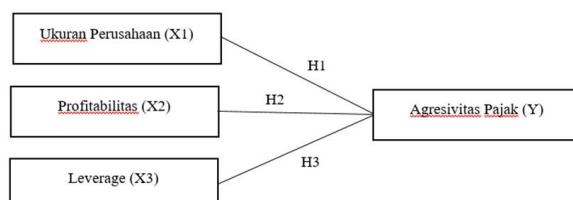
H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Kondisi perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan ketimpangan konflik antara *agent* yang bertindak sebagai pihak manajemen perusahaan dan *principal* sebagai pemegang saham, dimana keduanya akan memiliki perbedaan kepentingan terkait penggunaan utang atau kewajiban perusahaan terhadap kegiatan operasionalnya.

Besarnya tingkat *leverage* memengaruhi besarnya tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh besarnya beban bunga yang akan ditimbulkan perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba mereka peroleh. Perusahaan dengan tingkat perolehan laba yang rendah akan berdampak pada beban pajak yang rendah pula. Begitu pula sebaliknya, saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi akan berdampak juga pada besarnya beban pajak perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan dipengaruhi oleh tindakan meminimalkan pajak secara agresif. Pada penelitian terdahulu mengungkapkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan [12].

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menitik beratkan pada analisis data dengan menggunakan angka numerikal dan memfokuskan pada perhitungan statistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti dan menguji lebih lanjut apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel yang diteliti atau tidak memiliki hubungan sama sekali. Jangka waktu penelitian ini adalah 1 bulan dimulai sejak bulan April hingga Mei 2024. Adapun penelitian

ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam websitenya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023 yang menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria sampel yang dapat memenuhi data penelitian. Beberapa kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah : (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. (2) Perusahaan sektor pertambangan yang secara berturut-turut melaporkan laporan keuangannya selama periode tahun 2019-2023. (3) Perusahaan sektor pertambangan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam melaporkan laporan keuangannya. (4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2023. Dari banyaknya 71 perusahaan sektor pertambangan yang menjadi populasi penelitian, didapatkan sebanyak 7 perusahaan yang diketahui telah lolos oleh kriteria tersebut sehingga dapat menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini berfokus pada agresivitas pajak yang menjadi objek penelitian. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen. Secara umum, agresivitas pajak merujuk pada praktik perencanaan dan penghindaran pajak dengan cara mengurangi kewajiban pajak secara agresif. Agresivitas pajak dapat diukur dengan menghitung besarnya Effective Tax Rate (ETR) yaitu dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak [13].

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas dihitung untuk mengukur sejauh mana kinerja keuangan suatu entitas atau perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk menghitung rasio profitabilitasnya untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan aktivitas operasinya secara efisien. Penelitian ini mengkalkulasi besarnya Return On Asset (ROA) perusahaan untuk menghitung profitabilitas perusahaan [1].

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

*Leverage* sebagai rasio yang memberikan gambaran tentang kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan terhadap kewajibannya, yaitu seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam membiayai aset-asetnya. Penelitian ini menghitung *leverage* dengan membagi total hutang dengan total aset [8].

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, perusahaan menengah atau perusahaan kecil. Metrik yang digunakan untuk mengukur besaran perusahaan dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari seluruh total aset [14].

$$Size = \ln(\text{total aset})$$

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* 10 sebagai instrumen atau program untuk menguji dan menganalisis data yang telah diolah dan terkumpul. Terdapat tiga model dalam analisis regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model tersebut, akan dipilih model terbaik yang akan digunakan sebagai model penelitian. Pemilihan model yang tepat dalam analisis regresi data panel sangat penting untuk mendapatkan hasil estimasi yang akurat dan tidak bias. Untuk itu, beberapa pengujian dapat dilakukan, seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Pemilihan Model Estimasi

##### Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan metode apa yang akan dilanjutkan sebagai metode terbaik dalam penelitian, apakah itu menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Dalam uji chow dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Model regresi akan menggunakan CEM jika cross section Chi-square > 0.05
- Model regresi akan menggunakan FEM jika cross section Chi-square < 0.05

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.464883(6,25)	0.0519	
Cross-section Chi-square	16.265275	60.0124	

Tabel 1 diatas menunjukkan perolehan nilai Prob. cross section Chi-square sebesar 0.0124, dimana  $0.0124 < 0.05$  sehingga terpilih model Fixed Effect Model (FEM).

(Prob.) cross-section random > 0.05 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan metode apa yang akan dilanjutkan sebagai metode terbaik dalam penelitian, apakah itu menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Dalam uji hausman dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Model regresi akan menggunakan REM saat nilai probabilitas

- Model regresi akan menggunakan FEM saat nilai probabilitas (Prob.) cross-section random  $< 0.05$

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.680441		30.2981

Tabel 2 diatas memperoleh hasil uji hausman dengan nilai Prob. cross-section random sebesar 0.298, dimana  $0.2981 > 0.05$  sehingga model yang terpilih adalah model REM.

#### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 3. Hasil Uji LM

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.667271	1.680501	2.347772
	(0.4140)	(0.1949)	(0.1255)

Tabel 3 menunjukkan nilai dari uji LM, yang tercatat sebesar 0.4140, lebih besar dari 0.05. sehingga model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian uji yang digunakan untuk memenuhi asumsi-asumsi agar hasil estimasi data memberikan hasil yang akurat dan tidak mempresentasikan hasil yang bias.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat adanya hubungan linear yang kuat antar variable independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan terbebas dari uji ini apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10.00$ .

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Variance	VIF	VIF
C	1885.804	522.2763	NA
Size (X1)	1.815254	424.2965	1.477259
ROA (X2)	0.027466	17.05014	2.227793
DAR (X3)	0.122293	4.193508	1.743656

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel independen yaitu size (X1), ROA (X2), dan DAR (X3)  $< 10.00$ . Dengan demikian, asumsi uji multikolinearitas dinyatakan sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidakaksamaan varians pada model regresi. Terdapat macam-macam cara untuk melihat terjadinya gejala heteroskedastisitas, diantaranya uji park, uji gletser, uji white, uji Bbreusch-pagan dan uji scatterplot residual. Penelitian ini menggunakan uji Breush-Pagan-Godfrey untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.336523	Prob. F(3,31)	0.0929
Obs*R-squared	6.454557	Prob. Chi-Square(3)	0.0915
Scaled explained SS	5.884965	Prob. Chi-Square(3)	0.1173

Hasil pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas diatas memberikan nilai Prob. F sebesar  $0.0929 > 0.05$ . Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas pada model regresi telah dipenuhi.

#### Uji Hipotesis

##### Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk memastikan hubungan antar variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen apabila diuji secara sendiri-sendiri (parsial).

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56.60788	43.42584	-1.3035530	0.2020
Size (X1)	2.844690	1.347314	2.1113790	0.0429
ROA (X2)	-0.855386	0.349704	-2.4460270	0.0203
DAR (X3)	0.248111	0.165728	1.4970940	0.1445

Hasil uji t yang diperoleh dari tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel Size (X1) menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $2.111379 > t$  tabel  $2.034515297$  dan Prob. sebesar  $0.0429 < 0.05$ , sehingga temuan ini menerima teori dari hipotesis ketiga (H1). Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- Hasil uji t pada variabel ROA (X2) menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $2.446027 > t$  tabel  $2.034515297$  dan Prob. sebesar  $0.0203 < 0.05$ , sehingga temuan ini menerima teori dari hipotesis ketiga (H2). Dengan demikian, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- Hasil uji t pada variabel DAR (X3) menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $1.49709 < t$  tabel  $2.034515297$  dan Prob. sebesar  $0.1445 > 0.05$ , sehingga temuan ini menerima teori dari hipotesis ketiga (H3). Dengan demikian, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

##### Uji F (Simultan)

Uji f memberikan hasil pengujian mengenai signifikansi dari seluruh variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	6.275413
Prob(F-statistic)	0.001872

Tabel 7 menghasilkan prob (F-statistic) sebesar  $0.001872$  dimana dapat dijelaskan bahwa nilai  $0.001872 < 0.05$  yang berarti dari setiap variabel independen yaitu size (X1), ROA (X2), dan DAR (X3) berpengaruh searah dan bersamaan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak (Y).

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variansi yang terjadi pada variabel terikat dalam model regresi, yang dinilai dari nilai koefisien determinasi (R-squared).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.377838
Adjusted R-squared	0.317629

Tabel 8 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar  $0.317629$ , dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Size, ROA, dan DAR mampu menjelaskan sebesar 31,76% variasi yang terjadi pada variabel dependen (ETR). Artinya, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage mempunyai kontribusi sebesar 31,76% dalam memprediksi atau mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Sementara itu, sisanya yang sebesar 68,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama ditunjukkan oleh tabel 6 yaitu pada variabel Size yang menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $2.111379 > t$  tabel  $2.034515297$  dan nilai Prob. sebesar  $0.429 < 0.05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa t-Statistic  $2.111379 > t$  tabel  $2.034515297$  dan nilai Prob.  $0.429 < 0.05$ . Atas hasil tersebut penelitian ini secara parsial membuktikan bahwa H1 diterima, sehingga variabel ukuran perusahaan dalam penelitian terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak [5], [13]. Hubungan antara ukuran perusahaan dalam pelaksanaan agresivitas pajak dikarenakan perusahaan yang memiliki skala besar cenderung memiliki pengaruh kuat dalam bidang politik. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk secara terbuka dan aktif dalam memperjuangkan kepentingan perpajakan mereka dengan melakukan tindakan agresif dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun, hasil lain ditunjukkan oleh penelitian yang menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan berpengaruh dan agresivitas pajak [3].

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian pada hipotesis kedua menerangkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t- Statistic sebesar  $2.446027 > t$  tabel  $2.034515297$  dan nilai Prob.  $0.0203 < 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H2 diterima, tingkat profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan secara individual terbukti menjadi salah satu faktor penentu yang memengaruhi besaran tindakan penghindaran pajak agresif yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik agresivitas pajak. Hal ini memberi artian bahwa saat nilai profitabilitas meningkat, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan menurun. Begitu pula sebaliknya terjadi saat nilai profitabilitas menurun, maka kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik pajak agresif akan meningkat. Meski begitu, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dimana profitabilitas dijelaskan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak [7].

#### Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diketahui besarnya nilai t-Statistic yaitu  $1.49709 < t$  tabel  $2.034515297$  dan nilai Prob. sebesar  $0.1445 > 0.05$ . Ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, dimana dibuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak secara agresif. Penelitian ini memberikan hasil uji yang mendukung penelitian terdahulu dimana disebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak [15]. Dengan demikian tingkat utang (*leverage*) yang dimiliki suatu perusahaan tidak memiliki keterkaitan atau tidak berkorelasi dengan kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan agresif dalam penghindaran atau pengelolaan beban pajaknya (agresivitas pajak). Dengan kata lain, besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi atau tidak berdampak pada perilaku perusahaan dalam mengambil langkah-langkah agresif terkait pembayaran pajaknya. Akan tetapi, penelitian ini tidak bertolak belakang dari penelitian sebelumnya dan yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak [12], [9].

#### 4. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal yaitu terdapat adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan tingkat agresivitas pajak bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Hasil uji menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang

signifikan dari adanya praktik agresivitas pajak. Begitu pula profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan tingkat agresivitas pajak.

#### Daftar Rujukan

- [1] Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak yang Dipengaruhi oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- [2] Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- [3] Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301–314. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- [4] Zulaikha, D. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [5] Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397
- [6] Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i04>
- [7] Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(2), 306–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.54752>
- [8] Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS : Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- [9] Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>
- [10] Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 253–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4848>
- [11] Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOma : Jurnal Ekonomi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1>
- [12] Purwanto, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2011-2013. JOM : Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 580–594
- [13] Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657. [https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i1](https://doi.org/10.35794/emba.v9i1)
- [14] Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 147–157
- [15] Zulaikha, D. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>